

**IMPLEMENTASI METODE SCRAMBLE PADA PEMBELAJARAN BAHASA
INDONESIA UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN MEMBACA SISWA
KELAS II SD**

Nabila Husna Daulay¹, Dwhy Dinda Sari²

^{1,2}PGMI FTIK UIN Sultanah Nahrasiyah

¹nabilahusnadaulay@gmail.com, ²dwhydinda@uinsuna.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the effectiveness of the Scramble method in improving reading comprehension skills in Indonesian language learning for second-grade elementary school students at SDIT 6 Muhammadiyah Lhokseumawe. The background of this research is the low level of students' reading comprehension ability, where many students still experienced difficulties in understanding simple reading texts, identifying main ideas, and answering questions related to the content of the reading. In addition, the learning process was still dominated by conventional teaching methods that made students passive and less motivated during classroom activities. This research employed Classroom Action Research (CAR) consisting of two cycles, namely planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of this study were 26 second-grade students consisting of 14 female students and 12 male students. Data collection techniques included observation, tests, and documentation. The Scramble method was implemented through activities such as arranging scrambled words into sentences, arranging sentences into paragraphs, and arranging paragraphs into complete texts. The results of the study showed that the implementation of the Scramble method significantly improved students' reading comprehension skills. Students became more active, enthusiastic, and confident during the learning process. In addition, the learning atmosphere became more interactive and enjoyable, which positively influenced students' motivation and participation in learning Indonesian. Therefore, the Scramble method can be used as an innovative and effective learning strategy to improve elementary school students' reading comprehension skills.

Keywords: Scramble Method, Reading Comprehension, Indonesian Language Learning

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penerapan metode Scramble dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas II SDIT 6 Muhammadiyah Lhokseumawe. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa yang ditunjukkan dengan masih banyaknya siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan sederhana, menemukan ide pokok, serta menjawab pertanyaan berdasarkan teks yang dibaca. Selain itu, proses pembelajaran masih didominasi oleh metode konvensional yang menyebabkan siswa kurang aktif dan kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas

(PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 26 siswa yang terdiri dari 14 siswa perempuan dan 12 siswa laki-laki. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes, dan dokumentasi. Metode Scramble diterapkan melalui kegiatan menyusun kata acak menjadi kalimat, menyusun kalimat acak menjadi paragraf, serta menyusun paragraf acak menjadi teks utuh yang bermakna. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Scramble mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa secara signifikan. Siswa menjadi lebih aktif, antusias, dan percaya diri selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, suasana pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menyenangkan sehingga berdampak positif terhadap motivasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Dengan demikian, metode Scramble dapat dijadikan sebagai strategi pembelajaran yang inovatif dan efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: Metode Scramble, Membaca Pemahaman, Pembelajaran Bahasa Indonesia

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia yang berfungsi untuk mengembangkan potensi, kemampuan, dan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan, peserta didik diharapkan mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, serta nilai-nilai yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki peserta didik pada jenjang sekolah dasar adalah kemampuan berbahasa, khususnya kemampuan membaca. Kemampuan membaca memiliki peranan yang sangat penting karena menjadi dasar bagi siswa dalam memahami berbagai

informasi dan materi pembelajaran pada semua mata pelajaran.

Membaca bukan hanya sekadar kegiatan melafalkan tulisan, tetapi juga merupakan proses memahami isi, makna, serta pesan yang terkandung dalam suatu bacaan. Kemampuan membaca pemahaman menjadi salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa sejak dini karena kemampuan ini sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa. Siswa yang memiliki kemampuan membaca pemahaman yang baik akan lebih mudah memahami materi pembelajaran, menjawab pertanyaan, serta menyampaikan kembali informasi yang diperoleh dari bacaan. Sebaliknya, siswa yang memiliki

kemampuan membaca pemahaman rendah akan mengalami kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar.

Pada jenjang sekolah dasar, khususnya kelas rendah, kemampuan membaca pemahaman merupakan tahap perkembangan membaca yang sangat penting. Pada tahap ini siswa tidak hanya dituntut mampu mengenal huruf dan membaca kata-kata sederhana, tetapi juga harus mampu memahami isi bacaan secara keseluruhan. Siswa diharapkan mampu menemukan informasi penting, memahami makna kata dan kalimat, serta menyimpulkan isi bacaan dengan bahasa sendiri. Oleh karena itu, guru memiliki peranan penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa secara optimal.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi secara lisan maupun tulisan dengan baik dan benar. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, kemampuan membaca menjadi salah satu keterampilan utama yang harus dikembangkan.

Namun, pada kenyataannya masih banyak siswa sekolah dasar yang mengalami kesulitan dalam membaca pemahaman. Permasalahan ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti rendahnya minat baca siswa, keterbatasan kosakata, kurangnya latihan membaca, serta penggunaan metode pembelajaran yang kurang menarik dan monoton.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas II SDIT 6 Muhammadiyah Lhokseumawe, ditemukan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa masih tergolong rendah. Dari 26 siswa yang ada di kelas, sebagian siswa mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan sederhana. Ketika siswa diminta membaca sebuah teks dan menjawab pertanyaan berdasarkan isi bacaan, banyak siswa yang belum mampu menjawab dengan benar. Sebagian siswa hanya mampu membaca teks tanpa memahami makna dari bacaan tersebut. Selain itu, siswa juga mengalami kesulitan dalam menentukan ide pokok, menyusun kembali isi cerita, dan menyimpulkan bacaan dengan bahasa sendiri.

Permasalahan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor,

salah satunya adalah penggunaan metode pembelajaran yang masih berpusat pada guru. Dalam proses pembelajaran, guru lebih sering menggunakan metode ceramah sehingga siswa cenderung pasif dan kurang terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar. Pembelajaran yang monoton menyebabkan siswa mudah merasa bosan dan kurang termotivasi untuk belajar membaca. Akibatnya, kemampuan membaca pemahaman siswa tidak berkembang secara optimal.

Guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran dituntut mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif, dan menyenangkan. Oleh karena itu, diperlukan suatu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar sekaligus membantu siswa memahami isi bacaan dengan lebih mudah. Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan adalah metode Scramble.

Metode Scramble merupakan salah satu metode pembelajaran yang mengajak siswa belajar sambil bermain melalui kegiatan menyusun huruf, kata, kalimat, atau paragraf yang diacak menjadi susunan yang

benar dan bermakna. Metode ini dapat melatih konsentrasi, ketelitian, kemampuan berpikir, serta kerja sama siswa dalam kelompok. Dalam pembelajaran membaca pemahaman, metode Scramble membantu siswa memahami hubungan antar kata dan kalimat sehingga siswa lebih mudah memahami isi bacaan secara menyeluruh.

Penggunaan metode Scramble dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dinilai efektif karena mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan interaktif. Siswa tidak hanya membaca teks secara pasif, tetapi juga aktif berpikir untuk menyusun dan memahami isi bacaan. Melalui kegiatan tersebut siswa menjadi lebih termotivasi, aktif berdiskusi, dan berani mengemukakan pendapat selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, metode Scramble juga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami struktur kalimat, memperkaya kosakata, serta meningkatkan daya ingat siswa terhadap materi pembelajaran.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa metode Scramble mampu

meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkannya metode Scramble dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Siswa menjadi lebih aktif, antusias, dan mudah memahami isi bacaan dibandingkan dengan pembelajaran menggunakan metode konvensional. Hal ini menunjukkan bahwa metode Scramble dapat dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Metode Scramble pada Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Meningkatkan Pemahaman Membaca Siswa Kelas II SD”. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru dalam memilih dan menerapkan metode

pembelajaran yang efektif dan menyenangkan bagi siswa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang dilakukan oleh guru atau peneliti di dalam kelas dengan tujuan memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran secara berkelanjutan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui efektivitas penerapan metode Scramble dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas II SD. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada proses pembelajaran, aktivitas siswa, serta perubahan perilaku dan kemampuan siswa selama penerapan tindakan berlangsung.

Penelitian dilaksanakan di kelas II SDIT 6 Muhammadiyah Lhokseumawe pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Subjek penelitian berjumlah 26 siswa yang terdiri atas 14 siswa perempuan dan 12 siswa laki-laki. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, di mana

setiap siklus terdiri atas empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun perangkat pembelajaran seperti modul ajar, media pembelajaran, lembar observasi, serta instrumen tes yang digunakan untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman siswa. Pada tahap pelaksanaan tindakan, peneliti menerapkan metode Scramble melalui kegiatan menyusun kata, kalimat, dan paragraf acak menjadi susunan yang benar dan bermakna sesuai dengan materi pembelajaran Bahasa Indonesia.

Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini peneliti dibantu oleh guru kelas untuk mengamati aktivitas siswa dan proses pembelajaran selama metode Scramble diterapkan. Observasi dilakukan untuk mengetahui tingkat keaktifan siswa, keterlibatan siswa dalam pembelajaran, serta perkembangan kemampuan membaca pemahaman siswa. Selanjutnya, tahap refleksi dilakukan untuk mengevaluasi hasil tindakan yang telah dilaksanakan. Hasil refleksi digunakan sebagai dasar

perbaikan pada siklus berikutnya agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tes, observasi, dan dokumentasi. Tes digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa setelah penerapan metode Scramble. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung berupa foto kegiatan pembelajaran dan dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan hasil pada setiap siklus sehingga dapat diketahui peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa setelah diterapkannya metode Scramble dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas II SDIT 6 Muhammadiyah Lhokseumawe dengan tujuan untuk

meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa melalui penerapan metode Scramble pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian dilakukan dalam dua siklus yang masing-masing terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Setiap siklus dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan dengan materi yang disesuaikan dengan kemampuan dan perkembangan siswa kelas II sekolah dasar.

1. Kondisi Awal Pra Tindakan

Sebelum tindakan dilakukan, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi awal untuk mengetahui kondisi kemampuan membaca pemahaman siswa. Berdasarkan hasil observasi dan tes awal yang dilakukan, ditemukan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa masih tergolong rendah. Sebagian besar siswa hanya mampu membaca teks secara lancar, tetapi belum mampu memahami isi bacaan secara menyeluruh. Ketika siswa diberikan pertanyaan yang berkaitan dengan isi teks, banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan dengan tepat.

Selain itu, siswa juga terlihat kurang aktif selama proses

pembelajaran berlangsung. Pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah sehingga siswa hanya mendengarkan penjelasan guru tanpa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Suasana belajar menjadi monoton dan menyebabkan siswa cepat merasa bosan. Rendahnya minat baca siswa juga menjadi salah satu faktor yang memengaruhi kemampuan membaca pemahaman mereka.

Berdasarkan hasil tes awal, hanya sebagian kecil siswa yang mampu mencapai nilai ketuntasan belajar. Sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam menentukan ide pokok bacaan, memahami makna kalimat, menyusun kembali isi cerita, serta menyimpulkan isi bacaan dengan bahasa sendiri. Oleh karena itu, diperlukan suatu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan membantu siswa memahami isi bacaan dengan lebih mudah dan menyenangkan.

2. Pelaksanaan Siklus I

Pada siklus I, peneliti mulai menerapkan metode Scramble dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Kegiatan pembelajaran dilakukan

dengan menyusun kata-kata acak menjadi kalimat yang benar, menyusun kalimat acak menjadi paragraf sederhana, serta menentukan urutan cerita dari teks yang diacak. Sebelum pembelajaran dimulai, guru terlebih dahulu menjelaskan materi pembelajaran dan memberikan contoh cara menyusun kata atau kalimat acak menggunakan metode Scramble.

Selama proses pembelajaran berlangsung, siswa terlihat mulai tertarik dengan metode yang digunakan. Siswa tampak lebih aktif dibandingkan dengan pembelajaran sebelumnya. Mereka mulai berani bertanya, berdiskusi dengan teman kelompok, dan mencoba menyusun kata atau kalimat yang telah diacak menjadi susunan yang benar. Suasana pembelajaran menjadi lebih hidup karena siswa merasa pembelajaran dilakukan sambil bermain.

Meskipun demikian, pada siklus I masih ditemukan beberapa kendala. Sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami hubungan antar kalimat sehingga susunan paragraf yang dibuat belum sepenuhnya tepat. Selain itu, terdapat beberapa siswa yang masih

kurang percaya diri ketika diminta membaca hasil pekerjaannya di depan kelas. Dalam kegiatan kelompok, beberapa siswa juga masih bergantung pada teman yang lebih aktif.

Hasil observasi menunjukkan bahwa aktivitas siswa selama pembelajaran mengalami peningkatan dibandingkan kondisi awal. Siswa mulai menunjukkan minat dan motivasi belajar yang lebih baik. Mereka terlihat lebih fokus dan antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hasil tes pada akhir siklus I juga menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa. Sebagian siswa sudah mampu memahami isi bacaan sederhana dan menjawab pertanyaan berdasarkan teks dengan lebih baik dibandingkan sebelum tindakan dilakukan.

Namun demikian, hasil yang diperoleh pada siklus I belum mencapai target ketuntasan yang diharapkan. Oleh karena itu, peneliti melakukan refleksi untuk memperbaiki kekurangan pada siklus berikutnya. Perbaikan yang dilakukan antara lain memberikan penjelasan yang lebih sederhana, meningkatkan bimbingan kepada siswa yang

mengalami kesulitan, serta menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif dan menyenangkan.

3. Pelaksanaan Siklus II

Pada siklus II, peneliti kembali menerapkan metode Scramble dengan beberapa perbaikan berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan tingkat kesulitan yang lebih bervariasi, seperti menyusun paragraf acak menjadi teks utuh, melengkapi cerita yang belum lengkap, dan memperbaiki susunan teks yang salah. Guru juga memberikan motivasi dan pendampingan lebih intensif kepada siswa agar seluruh siswa dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II menunjukkan hasil yang lebih baik dibandingkan siklus sebelumnya. Siswa terlihat semakin aktif, percaya diri, dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Mereka mampu bekerja sama dengan baik dalam kelompok dan mulai terbiasa menggunakan metode Scramble dalam memahami isi bacaan. Siswa juga terlihat lebih cepat dalam menyusun kata dan kalimat acak menjadi susunan yang benar.

Selain itu, kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Siswa mulai mampu menemukan ide pokok bacaan, menjawab pertanyaan berdasarkan teks, serta menyimpulkan isi bacaan dengan bahasa sendiri. Beberapa siswa yang sebelumnya pasif juga mulai menunjukkan keberanian untuk membaca dan menyampaikan hasil pekerjaannya di depan kelas.

Hasil observasi menunjukkan bahwa aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran mengalami peningkatan yang sangat baik. Siswa lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran dan suasana kelas menjadi lebih interaktif. Guru juga lebih mudah mengelola kelas karena siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil tes akhir pada siklus II, sebagian besar siswa telah mencapai ketuntasan belajar yang diharapkan. Nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil pada pra tindakan dan siklus I. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode Scramble berhasil meningkatkan kemampuan membaca

pemahaman siswa kelas II SDIT 6 Muhammadiyah Lhokseumawe.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Scramble memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. Metode ini mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan tidak monoton sehingga siswa lebih tertarik mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia.

Melalui metode Scramble, siswa tidak hanya membaca teks secara pasif, tetapi juga terlibat langsung dalam kegiatan menyusun kata, kalimat, dan paragraf sehingga siswa dapat memahami isi bacaan dengan lebih baik. Kegiatan tersebut melatih kemampuan berpikir siswa dalam memahami hubungan antar kata dan kalimat serta membantu siswa menemukan makna dari bacaan yang dipelajari.

Peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa juga dipengaruhi oleh tingginya motivasi dan partisipasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa merasa tertantang untuk menyelesaikan tugas yang diberikan

sehingga mereka menjadi lebih aktif dalam belajar. Selain itu, pembelajaran kelompok yang diterapkan dalam metode Scramble juga membantu siswa belajar bekerja sama dan berdiskusi dengan teman-temannya.

Metode Scramble juga membantu guru dalam menciptakan pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif. Guru tidak lagi menjadi satu-satunya pusat pembelajaran, tetapi berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa selama proses belajar berlangsung. Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi lebih berpusat pada siswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa metode Scramble efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. Penerapan metode Scramble terbukti mampu meningkatkan hasil belajar, konsentrasi, kreativitas, serta keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode Scramble merupakan salah satu alternatif metode pembelajaran yang efektif

untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Selain meningkatkan hasil belajar, metode ini juga mampu meningkatkan motivasi, kerja sama, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menyenangkan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas II SDIT 6 Muhammadiyah Lhokseumawe mengenai penerapan metode Scramble pada pembelajaran Bahasa Indonesia, dapat disimpulkan bahwa metode Scramble mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa secara signifikan. Peningkatan tersebut terlihat dari kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan, menemukan ide pokok, menjawab pertanyaan berdasarkan teks, serta menyimpulkan isi bacaan dengan bahasa sendiri. Sebelum tindakan dilakukan, sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami bacaan dan kurang aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Namun setelah diterapkannya metode Scramble melalui dua siklus penelitian,

kemampuan membaca pemahaman siswa mengalami peningkatan yang cukup baik dan sebagian besar siswa telah mencapai ketuntasan belajar yang diharapkan.

Selain meningkatkan kemampuan membaca pemahaman, penerapan metode Scramble juga mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif, kreatif, dan menyenangkan. Siswa menjadi lebih antusias dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran karena metode Scramble memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar sambil bermain melalui kegiatan menyusun kata, kalimat, dan paragraf yang diacak. Metode ini juga meningkatkan partisipasi siswa dalam diskusi kelompok, melatih kerja sama antar siswa, serta menumbuhkan rasa percaya diri siswa dalam menyampaikan hasil pekerjaannya di depan kelas. Dengan demikian, metode Scramble dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif metode pembelajaran yang efektif dan inovatif untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Alek, Achmad H.P. *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*.
- Buhari, Muhammad. (2024). "Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Sekolah Dasar Melalui Model Scramble pada Pembelajaran Bahasa Indonesia."
- Ekasari, Lintang Analisa, et al. (2023). "Pengembangan dan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Metode Scramble." *Teaching, Learning and Development*, 1(2), 92–102.
- Fauzan, Ahmad. (2023). "Implementasi Metode Scramble Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar."
- Hoerudin, Cecep Wahyu. (2023). "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Dengan Metode Scramble." *Jurnal Al-Amar*, 4(2), 121–130.
- Keraf, Gorys. (2004). *Komposisi*. Flores: Nusa Indah.
- Putri, Anggitasari Rudyana, Sekar Dwi Ardianti, dan Diana Ermawati. (2022). "Model Scramble Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa." *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(3), 1192–1199.
- Sumira, Dika Zuchdan, Deasyanti, dan Tuti Herawati. (2018). "Pengaruh Metode Scramble dan Minat Baca terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar." *Indonesian Journal of Primary Education*, 2(1), 62.